

Efektifitas Metode Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Nilan¹, Suryanti Tukiman^{1*}, Windatania Mayasari¹, Maryam Lihi¹, Abd. Rijali Iapodi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Maluku, Indonesia

*Koresponden: Suryanti Tukiman, santi.fkmuh@gmail.com; Jl. Lintas Seram Kairatu, Indonesia

Submitted: Januari 24, 2024 -Revised: Maret 19, 2024 -Accepted: Mei 2, 2024

ABSTRACT

Growth and development are all aspects of progress achieved by humans from concept to adulthood. An important period in the development of children is the toddler period. Because at this time basic growth will influence and determine the next child's development. At the West Kairatu Health Center there is one posyandu, namely the Diaspora Posyandu. Where from the survey results it was found that health promotion workers there still always use the lecture method and it really makes mothers of toddlers feel bored and don't pay attention to the counseling. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on the growth and development of toddlers aged 3-5 years with lecture and demonstration methods on increasing mother's knowledge. This type of research is quasi-experimental with the design of "One group pretest posttest". The population in this study were mothers who have toddlers aged 3-5 years totaling 13 people and all of them were used as samples. Data collection was obtained from a knowledge questionnaire. The results of the bivariate analysis using the Wilcoxon test showed that there was an effect of the lecture method extension ($p=0.010$) and the demonstration method ($p=0.001$) on increasing knowledge and the results of the Mann Whitney test analysis showed that the demonstration method was better in increasing knowledge which was marked by a higher average value of demonstration. that is equal to $92.54 > 69.38$ with a significance value ($p = 0.000$), it can be concluded that the demonstration method is more effective in increasing mother's knowledge about the growth and development of toddlers aged 3-5 years.

Keywords: toddler development; lecture; demonstration; knowledge

ABSTRAK

Tumbuh kembang adalah semua aspek kemajuan yang dicapai manusia sejak konsep hingga dewasa. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Di Puskesmas Kairatu Barat terdapat salah satu posyandu yaitu posyandu Diaspora. Dimana dari hasil survei diperoleh bahwa tenaga promosi kesehatan disana masih selalu menggunakan metode ceramah dan itu sangat membuat ibu balita merasa bosan dan tidak memperhatikan penyuluhan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Jenis penelitian ini bersifat quasy eksperimental dengan rancangan "One group pretest posttest". Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun berjumlah 13 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Pengumpulan data diperoleh dari kuesioner pengetahuan. Hasil analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon menunjukan ada pengaruh penyuluhan metode ceramah ($p=0,010$) dan metode demonstrasi ($p=0,001$) terhadap peningkatan pengetahuan dan hasil analisis uji Mann Whitney menunjukan metode demonstrasi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan yang ditandai dengan lebih tingginya rerata nilai demonstrasi yaitu sebesar $92,54 > 69,38$ dengan nilai signifikansi ($p=0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun.

Kata kunci: tumbuh kembang balita; ceramah; demonstrasi; pengetahuan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia. Pertumbuhan adalah meningkatnya jumlah dan ukuran sel pada saat membelah diri dan mensintesis protein baru yang menghasilkan peningkatan ukuran berat seluruh

atau sebagian bagian sel. Adapun perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks¹.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satu fasenya adalah masa prasekolah yaitu anak berusia 3-5 tahun². Data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional (SEAR)*³.

Balita di Indonesia terdapat 19.971.366 dimana sebanyak 27% balita terdapat gangguan perkembangan, sekitar 4-5 % balita mengalami gangguan bicara dan bahasa. Berdasarkan *Committed in Improving the Health of Indonesian Children* yang dirilis *Pediatric of Society* oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) diperkirakan sekitar 5-10% anak usia di bawah 5 tahun diperkirakan mengalami keterlambatan umum⁴. Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Orang tua harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal yaitu dengan memberi anak stimulasi⁵.

Pendidikan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, media dan alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan⁶. Tujuan pendidikan kesehatan menyangkut tiga hal, yaitu peningkatan pengetahuan (*knowledge*), perubahan sikap (*attitude*), dan keterampilan atau tingkah laku (*practice*) yang berhubungan dengan masalah kesehatan masyarakat⁷. Ada beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi, simposium dan seminar⁸.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tenaga promosi kesehatan di Puskesmas Kairatu Barat, bahwa metode penyuluhan yang sering digunakan yaitu metode ceramah serta beberapa informasi dari para ibu balita bahwa penyampaian informasi dengan metode ceramah membuat para ibu merasa bosan dan tidak terlalu memperhatikan penyampaian informasi yang diberikan karena penyampaian materi secara lisan membuat responden bersifat pasif.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memberikan informasi kepada ibu balita berupa metode ceramah dan demonstrasi tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu serta melihat efektifitas dari kedua jenis metode tersebut. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas jenis metode penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun di Posyandu Diaspora Tahun 2021.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pretest* dan *post-test* dengan populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun yang berada di Posyandu Diaspora berjumlah 13 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektifitas jenis metode penyuluhan dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Peneliti melakukan pretest terhadap kelompok ceramah dengan leaflet dan demonstrasi dengan KMS dan poster edukasi anak untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Pendidikan kesehatan yang digunakan adalah metode ceramah dengan media leaflet dan demonstrasi dengan menggunakan buku KMS dan poster edukasi anak. Pendidikan kesehatan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan topik yang sama. Pengumpulan data pengetahuan di lakukan dengan menggunakan lembar kuesioner.

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 Agustus – 15 September 2021 di Posyandu Diaspora. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan metode ceramah dan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu. Analisis data ini dilakukan dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann Whitney U Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Umur	n	(%)
≤ 30 Tahun	7	53,8
> 30 Tahun	6	46,2
Total	13	100
Pekerjaan	n	(%)
PNS	0	0
Wiraswasta	0	0
Petani	0	0
Ibu Rumah Tangga	13	100
Total	13	100
Pendidikan	n	(%)
SD	3	23,1
SMP	3	23,1
SMA	6	46,2
Perguruan Tinggi	1	7,7
Total	13	100
Jenis Kelamin Anak	n	(%)
Laki-laki	4	30,8
Perempuan	9	46,2
Total	13	100
Umur Anak	n	(%)
3 Tahun	4	30,8
4 Tahun	6	46,2
5 Tahun	3	23,1
Total	13	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden memiliki umur ≤ 30 tahun yaitu sebanyak 7 orang (53,8%). Berdasarkan pekerjaan semua responden adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 orang (46,2%). Berdasarkan jenis kelamin anak menunjukan bahwa responden yang memiliki anak dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 9 orang (46,2%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki dan berdasarkan umur anak menunjukan bahwa responden yang memiliki anak dengan umur 4 tahun lebih banyak yaitu 6 orang (46,2%) dan yang paling sedikit adalah umur 5 tahun yaitu 3 orang (23,1%).

2. Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberi Metode Ceramah

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberi Metode Ceramah di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Pengetahuan	Metode Ceramah			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	1	7,7	2	15,4
Cukup	6	46,2	9	69,2
Kurang	6	46,2	2	15,4
Total	13	100	13	100

Berdasarkan tabel 2 hasil pengukuran pengetahuan sebelum metode ceramah di dapatkan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (46,2%) dan sesudah diberikan metode ceramah pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (15,4%), pengetahuan baik sebanyak 2 orang (15,4) dan terjadi peningkatan pengetahuan cukup sebelum dan sesudah ceramah sebanyak 9 orang (69,2%).

3. Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberi Metode Demonstrasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberi Metode Demonstrasi di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Pengetahuan	Metode Ceramah			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	3	23,1	12	92,3
Cukup	6	46,2	1	7,7
Kurang	4	30,8	0	0
Total	13	100	13	100

Berdasarkan tabel 3 hasil pengetahuan sebelum metode demonstrasi didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (30,8%) dan sesudah diberikan metode demonstrasi terdapat peningkatan pengetahuan baik sebelum dan sesudah demonstrasi sebanyak 12 orang (92,3%) dan tidak terdapat responden yang pengetahuan kurang.

4. Efektifitas Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita

Tabel 4 Efektifitas Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Variabel	$\bar{x}$	Z	P
Pengetahuan			
Sebelum Ceramah	61.69	-2,574	0,010
Sesudah Ceramah	69.38		

Berdasarkan tabel 4 nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan metode ceramah tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun yaitu 61.69 menjadi 69.38. Hasil analisis dengan menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai Z (-2,574) dengan nilai $p = 0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu.

5. Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang

Tabel 5 Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Variabel	$\bar{x}$	Z	P
Pengetahuan			
Sebelum Ceramah	68,85	-3,217	0,001
Sesudah Ceramah	92.54		

Berdasarkan tabel 5 nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun yaitu 68,85 menjadi 92,54. Hasil analisis dengan menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai Z (-3,217) dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu.

6. Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita

Tabel 6 Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu Diaspora Tahun 2021.

Variabel Pengetahuan	$\bar{x}$	P
Ceramah	69,38	0,000
Demonstrasi	92,54	

Tabel 6 terdapat perbedaan perubahan pengetahuan tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun antara metode ceramah dengan metode demonstrasi ($p=0,000$). Perubahan pengetahuan lebih besar pada metode demonstrasi.

PEMBAHASAN

Hasil pengukuran pengetahuan sebelum metode ceramah didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (46,2%) dan sesudah diberikan metode ceramah pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (15,4%), pengetahuan baik sebanyak 2 orang (15,4) dan terjadi peningkatan pengetahuan cukup sebelum dan sesudah ceramah sebanyak 9 orang (69,2%).

Terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan sesudah diberikan metode ceramah tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun yaitu 61,69 menjadi 69,38. Hasil analisis dengan menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai Z (-2,574) dengan nilai $p = 0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh efektifitas metode ceramah terhadap pengetahuan ibu.

Metode ceramah adalah memberikan sejumlah penjelasan kepada sejumlah ibu balita yang umumnya mengikuti secara pasif. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan informasi yang sangat luas agar dapat diekspresikan kedalam proses kognitif, efektif dan perilaku⁹. Pendidikan kesehatan metode ceramah mampu meningkatkan pengetahuan yang awalnya ibu balita memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan intervensi ibu balita memiliki memiliki pengetahuan cukup¹⁰.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Blahbatu dengan metode ceramah dari 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan yaitu 58 (*pre*) dan 81,25 (*post*) hal ini menunjukkan setelah tindakan terdapat peningkatan¹¹. Hasil pengetahuan sebelum metode demonstrasi didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (7,7%) dan sesudah diberikan metode demonstrasi terjadi peningkatan pengetahuan baik sebelum dan sesudah demonstrasi sebanyak 12 orang (92,3%) dan tidak terdapat responden yang pengetahuan kurang.

Terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun yaitu 68,85 menjadi 92,54. Hasil analisis dengan menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai Z (-2,950) dengan nilai $p = 0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh efektifitas metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah karena metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan benda, kejadian, aturan dan urutan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan¹².

Rata-rata peningkatan pengetahuan ibu setelah mengikuti penyuluhan berkisar antara 20% hingga 50%, tergantung pada jenis metode yang digunakan. Metode interaktif seperti diskusi kelompok menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional¹³. Sebagian besar studi menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi secara statistik¹⁴. Metode penyuluhan yang menggunakan media visual dan praktik langsung menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi, dengan peningkatan pengetahuan mencapai 40% hingga 60%¹⁵.

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan ibu dalam proses penyuluhan berhubungan positif dengan peningkatan pengetahuan. Ibu yang aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih besar dibandingkan dengan yang hanya mendengarkan¹⁶. Beberapa studi melaporkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan tetap bertahan dalam jangka waktu 3 hingga 6 bulan setelah intervensi, dengan penurunan pengetahuan yang minimal (sekitar 10% hingga 15%) jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan segera setelah penyuluhan¹⁷.

Penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) menghasilkan peningkatan tingkat pengetahuan ibu sebesar 81%, lebih tinggi dibanding metode ceramah saja (67%)¹⁸. Pemberian metode audiovisual (video edukatif) terbukti lebih efektif dibandingkan metode leaflet, dengan peningkatan skor pengetahuan rata-rata sebesar 23,7 poin dibanding 15,2 poin¹⁹. Kombinasi metode demonstrasi dan simulasi dalam penyuluhan meningkatkan retensi pengetahuan ibu hingga 85%, yang bertahan setelah dua minggu pasca intervensi²⁰. Studi eksperimental menunjukkan bahwa ibu yang menerima penyuluhan berulang dengan metode interaktif (*role play* dan diskusi) mengalami peningkatan skor pengetahuan yang signifikan ($p < 0,05$) dibanding kelompok kontrol²¹.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu dengan memperagakan cara mengetahui tumbuh kembang balita dengan

menggunakan KMS. Kemudian untuk mengetahui aspek-aspek tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun peneliti menggunakan poster edukasi anak. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* untuk membandingkan kedua metode diperoleh bahwa terdapat perbedaan perubahan pengetahuan tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun antara metode ceramah dengan metode demonstrasi diperoleh ($p=0,000$). Perubahan pengetahuan lebih besar pada metode demonstrasi maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun melalui metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di Posyandu Diaspora. Penyuluhan tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun melalui metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di Posyandu Diaspora. Ada perbedaan efektivitas metode ceramah dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun. Metode demonstrasi lebih efektif dari pada metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

REFERENSI

1. Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Prenada Media Group
2. Rizki S, Susana W , Muhammad K. B. I, Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), *Jurnal Keperawatan Jiwa, Volume 4 No 2.2016*
3. Hardianti R, Dieny FF. Picky Eating dan Status Gizi Pada Anak Prasekolah. *J Gizi Indonesia*. 2018;6(2):123-130
4. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018
5. Cahyani P.B, Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Boyolali.2018
6. Panghiyangan R, Arifin S, Fakhriadi R, Kholisatunnisa S, Nurhayani A.S, Herviana N.S Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patalogis, *Jurnal Berkala Kesehatan, Vol. 4, No. 1, Mei 2018*
7. Depertemen Kesehatan. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 3-5 Tahun 2012*
8. Masturo U, Kholisotin, Y.D Agustin. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Dengan Metode Diskusi Kelompok Dan Demonstrasi Terhadap Perilaku WUS Dalam Melakukan SADARI, *Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung Vol 3, No 2. 2019*
9. Sudjana N, Rivai A. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo; 2015.
10. Hidayati N, Rahmawati D. Efektivitas Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita. *J Gizi dan Kesehatan*. 10(2):123-130.2019
11. Komang Ayu. Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SMPN 1 Blahbatu. *J Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(2):123-130.2012
12. Fermi Avissa, Nursalam, Ulfiana E. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah Dengan Media Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Tindakan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah.2020
13. Sari R, Hidayati N. Efektivitas Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Usia 3-5 Tahun. *J Kesehatan Masyarakat*. 14(1):45-52.2020
14. Pratiwi D, Setiawan A. Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Tumbuh Kembang Balita. *J Ilmu Kesehatan*.12(3):201-208.2019
15. Lestari S, Yulianti R. Metode Penyuluhan dan Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita. *J Gizi dan Kesehatan*. 10(2):123-130.2021
16. Nuraini S, Rahmawati D. Pengaruh Berbagai Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita. *J Penelitian Kesehatan*.15(2):89-95.2018

17. Wulandari A, Prabowo A. Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita. *J Pendidikan dan Kesehatan*. 6(3):201-208.2017
18. Wulandari P, Simanjuntak M, Hartati N. Perbandingan Metode FGD dan Ceramah terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Balita. *J Ilm Kesehat Anak*. 3(1):45-52.2021
19. Dewi A, Fitriani S. Efektivitas Video Edukasi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3-5 Tahun. *Media Promosi Kesehatan Indonesia*. 11(3):175-180.2022
20. Nurjanah R, Hidayat A, Susilowati R. Metode Demonstrasi-Simulasi sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *J Promosi Kesehatan*. 5(1):21-27.2022
21. Lestari M, Putri IR. Efektivitas Penyuluhan Interaktif terhadap Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita. *J Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 9(4):320-328.2021